

Kontribusi Bahasa Arab di Jakarta: Penelusuran Jejak Huruf Arab Melayu di Madrasah Betawi

Pradi Khusufi Syamsu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
Email: pradi1403@gmail.com

Abstrak

Hampir seluruh peradaban yang bersentuhan dengan Islam pasti terarabkan. Ketika Islam bersentuhan dengan peradaban Persia maka lahirlah *khath fârisî*, ketika Islam “menginjakkan kakinya” di Bashrah lahirlah *khath kûfi*, dan ketika Islam hadir di Jakarta maka mentradisi literasi Arab Melayu. Kehadiran Islam di Jakarta menjadikan masyarakat yang disentuhnya *melek* huruf Arab Melayu sehingga dari tradisi literasi itulah rasionalitas, intelektulitas dan internasionalitas mulai menyebar ke masyarakat Jakarta. Penelitian ini membuktikan literasi Arab Arab Melayu masih eksis di pengajian-pengajian kitab, majelis taklim, kursus-kursus agama, pesantren salafiyah, dan madrasah diniyah di Jakarta. Penelitian ini memadukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur akan mengacu kepada buku-buku yang berkenaan dengan huruf Arab Melayu di Jakarta. Sedang studi lapangan penulis dilakukan dengan wawancara dan observasi ke lembaga-lembaga pendidikan Islam di Jakarta baik madrasah, pesantren, majelis taklim, pengajian kitab, dan toko kitab. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip kerja penelitian kualitatif, di mana hasil penelitian ini disekripsikan dan dianalisis dengan kata-kata dan kalimat secara sistematis sebagai hasil pembacaan dan analisis terhadap objek penelitian, dan bukan disampaikan dengan angka-angka statistik.

Kata kunci : Literasi, Arab Melayu, Madrasah Betawi

Abstract

Almost all civilizations that come into contact with Islam must be Arabized. When Islam came into contact with Persian civilization, *khath fârisî* was born, when Islam "set foot" in Basrah, *khath kûfi* was born, and when Islam arrived in Jakarta it created a tradition of Malay Arabic literacy. The presence of Islam in Jakarta made the people it touched literate in Malay Arabic so that it was from this literacy tradition that rationality, intellectuality, and internationality began to spread to Jakarta society. This research proves that Malay Arabic literacy still exists in book studies, taklim assemblies, religious courses, Salafiyah Islamic boarding schools, and Diniyah madrassas in Jakarta. This research combines

literature study and field study. Literature studies will refer to books relating to Malay Arabic letters in Jakarta. Meanwhile, the author's field study was conducted using interviews and observations at Islamic educational institutions in Jakarta, including madrassas, Islamic boarding schools, Islamic boarding schools, religious studies, and bookshops. This research was carried out by following the procedures and working principles of qualitative research, where the results are described and analyzed using words and sentences systematically as a result of reading and analyzing the research object, and not conveyed with statistical figures.

Keywords: Literacy, Malay Arabic, Betawi Madrasa

Pendahuluan

Hampir seluruh peradaban di muka bumi yang bersentuhan dengan Islam pasti terarabkan. Ketika Islam bersentuhan dengan peradaban Persia maka lahirlah *khath fârisî*, ketika Islam “menginjakkan kakinya” di Bashrah lahirlah *khath kûfî*. Begitu pula dengan peradaban-peradaban lainnya seperti Syiria, Mesir,¹ China² dan tidak dapat di pungkiri juga dengan peradaban di Nusantara dengan adanya huruf Arab Melayu atau *Melayu* yang berbahasa Melayu serta huruf Arab *Pegon* yang menggunakan bahasa Jawa dan Sunda dengan berhurufkan Arab.

Jakarta merupakan tempat bertemunya hampir seluruh peradaban di dunia seperti, Arab, China, Eropa, dan India. Fakta ini dapat dijumpai dengan banyaknya peninggalan-peninggalan peradaban tersebut baik berupa gedung, budaya, manuskrip dan bahasa. Namun, Jakarta dengan

¹ Shah Muhammad Shafiqullah, *Calligraphic Ornamentation in The Architecture of The Umayyad of Syria: A Brief Survey*, dalam *The Islamic Quarterly: A Review of Islamic Culture*. (London: Volume XXXVII, 1993). Hal. 224. Bahkan Annemarie Schimmel dalam bukunya menulis bahwa nama-nama orang Islam sangat identik dengan bahasa Arab. Lihat Annemarie Schimmel, *Islamic Names*. (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1995). Hal. 1-79.

² Lihat Dru C. Gladney, *Seeking Knowledge unto China: Traditionalization, Modernity and The State*, dalam Johan Meuleman (ed), *Islam in The Era of Globalization: Muslim Attitudes Towards Modernity and Identity*. (Jakarta: INIS, 2001). Hal. 266-277.

suku Betawi sebagai penduduk aslinya dikenal identik dengan Islam³ yang mana tradisi literasinya integratif dengan Islam.

Terlebih peradaban Melayu ketika bersentuhan dengan Islam mengalami perubahan pandangan dalam melihat dunia. Peradaban Melayu melihat dunia sebagai buku atau pekerjaan tulisan,⁴ maka dengan kehadiran Islam di Jakarta menjadikan masyarakat yang disentuhnya *melek* huruf sehingga memunculkan buku-buku walau dalam bentuk yang sangat sederhana kala itu, yakni dengan tulisan tangan yang biasa disebut dengan *manuscript*.⁵ Kemudian dari manuscript itulah rasionalitas, intelektulitas dan internasionalitas mulai diperkenalkan kepada rakyat Nusantara.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini akan memadukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur akan mengacu kepada buku-buku yang berkenaan dengan huruf Arab Melayu di berbagai tempat seperti majelis ta'lim, madrasah, dan toko buku di Jakarta. Juga tidak ketinggalan bukti-bukti filologis⁷

³ Badri Yatim, *Kebudayaan Betawi dalam Perspektif Sejarah dalam Mimbar Agama & Budaya*, vol. XX, No. 1, 2003. Hal. 12.

⁴ Berbeda dengan budaya Jawa yang melihat dunia sebagai candi atau prasasti yang indah (*beautiful temple*). Lihat Vladimir Braginsky, *The Heritige of Tradinional Malay Literature; A Historical Survey of Genres, Writings and Literary Views*. (Leiden: KILTV Press, 2004). Hal. 1.

⁵ Diantara peninggalan kerajaan Hindu Tarumanegara di Jakarta yang ditemukan adalah Prasasti Tugu. Prasasti tersebut merupakan peninggalan abad ke-5 yang menceritakan penggalan sungai Chandrabagha (Bekasi) oleh Raja Purnawarman, Prasasti Tugu itu ditemukan di simpang tiga Kramat Tunggak, Tanjung Priok. Lihat Ridwan Saidi, *Profil Orang Betawi; Asal Muasal, Kebudayaan dan Adat Istiadatnya*. (Jakarta: PT Gunara Kata, 2004). Hal. 5.

⁶ Syed Naquib al Attas, *Preliminary Statement on a General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1969). Hal. 29-30.

⁷ Filologi juga berarti studi teks, hal ini digunakan guna memahami sejauh mana perkembangan masyarakat Jakarta melalui tulisannya dan mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternative pengembangan kebudayaan. Lihat Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan

yang dapat ditemukan di perpustakaan-perpustakaan dan museum-museum di Jakarta. Sedang, studi lapangan penulis hanya melakukan wawancara dengan dan observasi ke tiga lembaga pendidikan Islam di Jakarta yang dijadikan sampel untuk penelitian ini, antara lain Perguruan Asy-Syafi'iyah, Yayasan Addiniyyah Attahiriyyah, dan Perguruan Azziyadah. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip kerja penelitian kualitatif. Dimana hasil penelitian ini disekripsikan dan dianalisis dengan kata-kata dan kalimat secara sistematis sebagai hasil pembacaan dan analisis terhadap objek penelitian, dan bukan disampaikan dengan angka-angka statistik.⁸

Untuk studi literatur, penulis menggunakan dua pendekatan dalam ilmu-ilmu social (*social sciences*)⁹ yakni, historis¹⁰ guna mengetahui fenomena sosial, budaya dan politik yang terjadi di Jakarta sesuai dengan waktu kejadian serta mengetahui hubungan antara tradisi tulis menulis dan pendidikan masyarakat Betawi dengan praktik politik pendidikan pemerintah RI; sedang pendekatan filologi¹¹ digunakan untuk

Departemen Agama RI, 2007). Hal. 26. Lihat juga Mahmud Fahmi Hijazi, '*Ilm al Lughah al 'Arabiyah*. (Kairo: Dar Gharib li al Thaba'ah wa al Nasyr wa al Tauzi'). Hal. 32-33.

⁸ Robert C. Bogdan, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan; Pengantar, Teori dan Metode*. (Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1990). Hal. 34.

⁹ Ilmu sosial adalah istilah umum untuk semua ilmu yang mengkaji permasalahan manusia seperti ilmu ekonomi, pemerintahan, hukum, ilmu jiwa, sosiologi dan arkeologi. Henry Pratt Fairchild (ed), *Dictionary of Sociology and Related Sciences*. (New York: Littlefield, Adam & Co. Ottawa). Hal. 292. Bandingkan dengan Juhaya S Praja yang membedakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan ilmu-ilmu sejarah akan tetapi ia tidak menafikan akan kebutuhan pendekatan sejarah terhadap pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam kajian sejarah, mengingat persoalan yang ditimbulkan oleh pendekatan sejarah adalah perbedaan antara fakta dan nilai. Akan tetapi, akhirnya sejarah harus berbicara atas dasar fakta. Lihat Juhaya S Praja, *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*. (Bandung: Teraju, 2002). Hal. 47-48.

¹⁰ Uka Tjadrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag, 2006). Hal. 6.

¹¹ Untuk lebih lanjut lihat pidato Nabilah Lubis dalam pengukuhan sebagai Guru Besar di Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah tahun 1998. Nabilah Lubis, *Pentingnya Pendekatan Filologi dalam Studi Keislaman*. (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1998). Hal. 1-17.

mengetahui manuskrip-manuskrip berhuruf Arab Melayu yang ada di Jakarta yang sejatinya kaya akan informasi-informasi yang tidak terduga.¹²

Adapun untuk studi lapangannya, penulis akan melakukan observasi guna mengumpulkan data-data. Maka teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang akan digunakan adalah metode deduktif (*deductive method*) dan metode induktif (*inductive method*).¹³ Dua metode tersebut akan digunakan dalam pengumpulan data yang empiris, sesuai dengan objeknya. Akan tetapi untuk menemukan suatu prinsip umum (generalisasi)¹⁴ dalam penelitian ini data-data disatukan dan dibaca bersama-sama (induksi). Sebaliknya prinsip atau kesimpulan umum itu menjernihkan banyak data yang tidak begitu jelas maknanya, kalau dipandang lepas (deduksi). Dalam proses ini peneliti akan menerima kenyataan apa adanya secara seobjektif mungkin namun dengan sekaligus melibatkan diri dalam konsepsi-konsepsi yang diselidikinya (*participant observation*).¹⁵

Ulama-ulama Betawi

'*Ulamâ* jamak dari '*alîm* yang bermakna orang yang mempunyai kualitas ilmu yang luas lagi mendalam. Quraish Shihab menegaskan

¹² Uka Tjandrasasmita, *An Explanation of the Study of Philology and its Application to the Study of Islamic History in Indonesia*. dalam Jurnal Lektur Keagamaan, vol. 4, No. 1, 2006. Hal. 78.

¹³ Pada setiap ilmu terdapat penggunaan metode induksi dan deduksi menurut apa yang disebut siklus empiris. Lihat R.F. Beerling, S.L. Kwee, J.J.A. Mooij dan C.A van Peursen, *Pengantar Filsafat Ilmu*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986). Hal. 54.

¹⁴ Ricoeur menyebut generalisasi dengan penjarakan (*distanciation*) yang meliputi dua langkah: *pertama*, makna objektif dalam ekspresi dilepaskan dari maksud (*intension*) subjek yang mengatakan atau menunjukkan sejauh maksud itu ekstrinsik dari ekspresi sendiri ataupun bersifat subjektifitas; *kedua*, makna objektif dilepaskan dari situasi konkret yang kebetulan bisa bervariasi banyak. Paul Ricoeur, *Hermeunetics and the Human Sciences; Essays on Language, Action and Interpretation* alih bahasa J.B. Thompson. (Cambridge: Cambridge University Press, 1982). Hal. 14-15.

¹⁵ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1998). Hal. 94-95.

bahwa yang dimaksud dengan 'ulama adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah swt yang bersifat kauniyyah juga yang bersifat Qur'aniyyah. Kemudian ia melanjutkan, bahwa ulama adalah orang yang pengetahuannya, apapun disiplinnya, menjadikan dirinya kepada kebenaran Allah swt serta menjadikannya tunduk, patuh dan *khassyyah* kepada-Nya.

Seiring dengan perkembangan ilmu, sebutan 'ulama secara denotatif merujuk kepada komunitas orang yang secara intens menekuni pengetahuan dan urusan keagamaan, maka definisi denotatif 'ulama jika dihubungkan dengan makna kebahasaannya adalah orang yang mengkonsentrasikan segala upaya dan perhatiannya untuk menginterpretasikan makna wahyu, mengartikulasikan makna-makna nash secara detail dan menggali hukum dengan bertolak dari makna-makna itu.¹⁶

Proses Islamisasi selalu saja menjadikan ulama sebagai tokoh sentralnya. Hal tersebut karena ulama merupakan hamba yang paling takwa kepada Allah dan ia juga merupakan pewaris para Nabi dimana sudah menjadi ketetapan Ilahi bahwa dalam setiap seratus tahunnya Allah swt menjadikan mujaddid untuk melestarikan Islam.¹⁷

Adapun ulama Betawi yang memiliki peran signifikan dan meluas dalam pembentukannya masyarakat muslim Betawi antara lain: Syekh Junaid Al Batawi, Abdullah Al Mashri (w. 1847), Imam Mujtaba, Guru Marzuki, 'Aqil bin Yahya, Guru Abdul Mughni (w. 1930), Guru Abdul Madjid (w.1945), Sayyid Usman bin 'Aqil bin Yahya al 'Alawi (1822-1914),¹⁸ dan Habib Ali Kwitang.¹⁹

¹⁶ Abdul Aziz Dahlan (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*. (Jakarta: PT Ictiar Baru van Hoeve, 1996). Hal. 1840-1842.

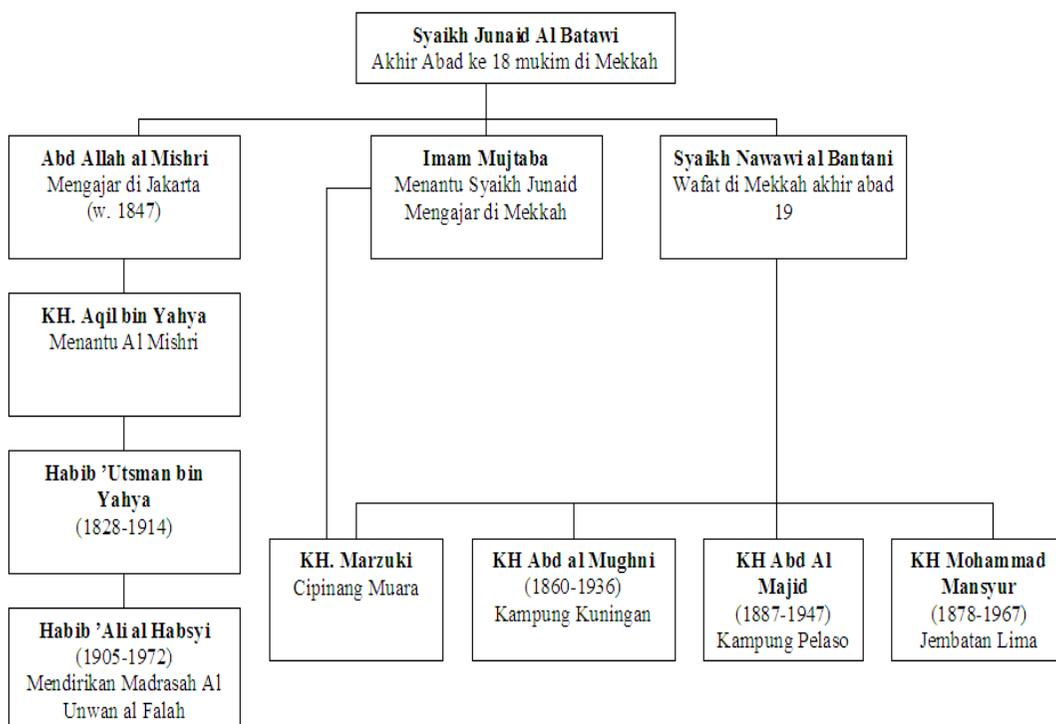
¹⁷ Lihat Abu Daud Sulaiman ibn al Asy'ats as Sajistani al Azdi, *Sunan Abi Daud*. (Beirut: Dar ibn Hazm, 1998). Hadits: 4291.

¹⁸ Lihat Mastuki HS dan M. Ishom El Saha, *Intelektulisme Pesantren; Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).

Syekh Junaid Al Batawi merupakan ulama betawi yang dilahirkan di Pekojan sekitar akhir abad ke 18 an dan ia mulai menetap di Mekah pada tahun 1834. Pada masa inilah orang-orang Betawi mengenal dunia yang lebih luas dan proaktif di dalamnya. Sesuai dengan pernyataan Al Attas bahwa kehadiran Islam di Nusantara membawa dampak yang amat dahsyat yang belum pernah dialami sebelumnya oleh masyarakat Nusantara, yakni rasionalisasi dan internasionalisasi.

Syekh Junaid merupakan guru sekaligus Imam di Masjid al Haram. Maka tidak sedikit pelajar-pelajar Nusantara yang berguru kepada beliau di Masjid al Haram. Tidak ada yang menyangkal jika Syekh Junaid disebut sebagai *syaikhul masyayikh*, guru dari segala guru, karena luas jaringan keilmuan di bawahnya yang terbentuk dari murid-muridnya.

Skema Network Ulama-Ulama Betawi



¹⁹ Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *Tiga Serangkai Ulama Tanah Betawi*. (Malang: Pustaka Basma, 2009). Hal. 32.

Literasi Arab Melayu di Madrasah Bertawi

Ada tiga lembaga pendidikan Islam di Jakarta yang didirikan oleh ulama Betawi dan hingga kini masih eksis. Ketiga perguruan yang masyhur tersebut ialah Perguruan Islam Asy-Syafi'iyah, Perguruan Azziyadah, dan Yayasan Addiniyyah Attahiriyah.

Perguruan Islam Az-Ziyadah

Awalnya madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah Az-Ziyadah adalah madrasah diniyah dan berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Namun, madrasah tersebut saat ini di bawah di bawah naungan pendidikan madrasah. Artinya, madrasah az-ziyadah sudah bentransformasi dari menjadi madrasah diniyah menjadi madrasah pada umumnya. Saat di bawah naungan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ad Diniyah Az-Ziyadah²⁰ terdapat 4 (empat) buku berhuruf Arab Melayu yang dijadikan referensi dalam pembelajaran di kelas. Tiga diantaranya menjadi buku pegangan wajib bagi para peserta didik. Keenam buku tersebut antara lain:²¹

1. *Bâb al Minan* karya Sayyid Usman.²²
2. *Adab al Insân* karya Sayyid Usman.²³
3. *Irsyâd al Anâm* karya Sayyid Usman.²⁴

²⁰ Kata Ad-Diniyah merupakan tambahan dari penulis untuk membedakan dengan madrasah-madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah ataupun aliyah lainnya. Meski Az Ziyadah tidak memakai kata diniyah Ula, Wustha, dan Ulya namun kediniyahan madrasah ini tidak dapat ditutupi, yang dapat dilihat pada kurikulum yang digunakan, stempel madrasah, dan afiliasi madrasah kepada Kanwil Depag DKI Bidang Pendidikan Diniyah dan Pesantren, bukan Mapenda. Penggunaan kata ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah ditujukan untuk mempermudah aspek manajerial dan agar lebih menarik bagi masyarakat. Wawancara dengan H. Marzuki, S.H.I, Kepala MTs dan MA Az-Ziyadah.

²¹ Wawancara dengan H. Muhammad Sholehuddin Zayadi, putra kedua pendiri Perguruan Azziyadah.

²² Usman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya al 'Alawi, *Bâb al Minan*. (Indonesia: Syirkah Maktabah al Madaniyah, tt). Hal.

²³ Usman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya al 'Alawi, *Adab al Insân*. (Jakarta: Maktabah wa Mathba'ah Menara Kudus, tt).

4. *Perukunan Besar Melayu* karya 'Abdurrasyid Banjar.²⁵
5. *Safinatunnaja*.
6. *Perukunan*.
7. *Akhlak lin Banat*.

Bahkan dalam setiap ujian tulis di madrasah ini hingga tahun 2009 masih menggunakan literasi Arab Melayu, bukan latin. Namun, seiring perjalanan waktu dan formalisasi pendidikan madrasah, Az-Ziyadah mengalami degradasi literasi Arab Melayu. Alhasil, saat ini hanya tersisa tiga kitab arab melayu yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah az-ziyadah, yakni *Safinatunnaja*, *Perukunan*, dan *Akhlak lil Banat*.

Perguruan Islam As-Syafi'iyah

Perguruan As-Syafi'iyah merupakan perguruan Islam yang besar dan berpengaruh di Jakarta dan sekitarnya. Siapa sangka perguruan yang makin mengembangkan sayapnya itu berawal dari sebuah pengajian kecil yang diadakan di rumah orangtuanya yang kemudian menjadikan bekas kandang sapi ayahnya sebagai tempat pengajian selanjutnya. Dan di tempat bekas kandang sapi ayahnya adalah merupakan madrasah pertama yang didirikan oleh KH. Abdullah Syafi'ie, yaitu pada tahun 1928. Selang 10 tahun kemudian, tepatnya tahun 1933 KH. Abdullah Syafi'ie belia sudah mampu membeli sebidang tanah dari H. Jairin untuk mendirikan Masjid sebagai tempat transformasi ilmu-ilmu keislaman. Masjid tersebut dinamakan Masjid Al Barkah, penamaan tersebut tergolong unik pada masa itu, karena sudah menjadi tradisi kebanyakan masjid di Jakarta menamakan masjid dengan nama kampung, tempat dimana masjid itu didirikan.²⁶

²⁴ Usman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya al 'Alawi, *Irsyâd al Anâm*. (Jakarta: Maktabah wa mathba'ah Menara Kudus, tt).

²⁵ 'Abdurrasyid Banjar, *Perukunan Besar Melayu*. (Jakarta: M.A. Jaya, tt).

²⁶ Tutty Alawiyah AS, KH. Abdullah Syafi'ie; *Pribadi, Visi dan Derap Perjuangannya*, dalam Tutty Alawiyah AS, (ed), KH. Abdullah Syafi'ie *Tokoh Karismatik*. (Jakarta: Perguruan As-Syafi'iyah, 1999). Hal. 6. Utomo Dananjaya, KH. Abdullah Syafi'ie *Khodimutthalabah Perguruan As-Syafi'iyah; Kharismatik dan Rendah Hati*, dalam Tutty

KH. Abdullah Syafi'ie merupakan ulama yang produktif dalam menghasilkan karya tulis, baik berupa karya asli maupun terjemahan dari kitab-kitab yang ditulis oleh guru-gurunya maupun kitab-kitab lain yang populer. Tidak kurang dari 40 (empat puluh) buku yang telah beliau tulis yang didominasi oleh huruf Arab dan Arab Melayu. Ridwan Saidi mengatakan, bahwa KH. Abdullah Syafi'ie adalah ulama Betawi yang sangat akrab dengan huruf Arab Melayu dalam tradisi penulisan bukunya. Bahkan, sampai tahun 1970an beliau masih menggoreskan tinta dengan huruf Melayu dalam teks-teks khutbah Jum'at yang beliau sampaikan.²⁷

Karya-karya terjemah beliau antara lain:

1. *Matan Safinah an Naja fi Ushul ad Din wa al Fiqh*, karya Syeikh al 'Alim al Fadhil Salim bin Sumir al Hadhari.²⁸
2. *Ar Risalah al Jami'ah bain Ushul ad Din wa al Fiqh wa at Tasawuf*, karya Syeikh Ahmad bin Zaid al Habsyi.²⁹
3. *Al 'Aqidah al Mujmalah*, karya Habib Abdullah bin 'Alawi al Haddad.³⁰
4. *'Aqidah*, karya al 'Arif billah 'Ali bin Abi Bakú Sakran.³¹
5. *Risalah Ahl as Sunnah fi Kalimatay asy Syhadah*, karya Al Ghazali.³²

Alawiyah AS,(ed), *KH. Abdullah Syafi'ie Tokoh Karismatik*. (Jakarta: Perguruan As-Syafi'iyah, 1999). Hal. 13-15.

²⁷ Ridwan Saidi, *Profil Orang Betawi; Asal Muasal, Kebudayaan dan Adat Istiadatnya*. (Jakarta: PT Gunara Kata, 2004). Hal. 85. Kumpulan-kumpulan khutbah Jum'at dan 'Id beliau yang berhuruf Arab Melayu masih dicetak dan dijual belikan di toko Kitab As-Syafi'iyah yang disusun oleh Perguruan Islam As-Syafi'iyah. Lihat Perguruan Islam As-Syafi'iyah, *Kumpulan Khutbah Jum'ah dan 'Id*, Juz I dan II. (Jakarta: Perguruan Islam As-Syafi'iyah, tt).

²⁸ Salim bin Sumair al Hudhari, *Matan Safinah an Naja fi Ushul ad Din wa al Fiqh*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Al Mathba'ah As-Syafi'iyah, tt).

²⁹ Ahmad bin Zaid al Habsyi, *Ar Risalah al Jami'ah bain Ushul ad Din wa al Fiqh wa at Tasawuf*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

³⁰ Habib Abdullah bin 'Alawi al Haddad, *Al 'Aqidah al Mujmalah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

³¹ 'Ali bin Abi Bakr Sakran, *'Aqidah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

6. *Al Jawahir al Kalamiyah fi Idhah al 'Aqidah al Islamiyyah*, karya Syeikh Thahir al Jaza'iri.³³
7. *Matan al Bina fi 'Ilm at Tasawuf*, karya Syeikh Ibrahim bin Abd al Wahhab az Zabajani.³⁴
8. *Al 'Aqidah as Sadidah al Muwafaqah li al Kitab wa as Sunnah al Hamidah*, karya Habib 'Abd Allah al Haddad.³⁵
9. *Empat Puluh Hadits Menyatakan Perkara Puasa*, dinukil dari Mukhtashar Ithaf Ahl al Islam bi Khusushiyyah ash Shiyam li Mukhtasharih, karya Syeikh Abd al Fath Husain Daq al Makky.³⁶

Adapun karya-karya orisinil beliau antara lain:

1. *Himpunan Bermacam-macam Do'a yang Pernah Diterbitkan*.³⁷
2. *Pelajaran Mengeja Huruf al Qur'an al 'Azhim*.³⁸
3. *Durus al Mahfuzhat Juz I, II dan III*.³⁹
4. *Hikayah Isra' wa Mi'raj*.⁴⁰
5. *Risalah Hidayah al 'Awam fi 'Ilm al Kalam Juz I dan II*.⁴¹
6. *Kumpulan Khutbah Jum'ah dan 'Id Juz I dan II*.⁴²
7. *Siapa itu Sayyiduna Muhammad*.⁴³

³² Abu Hamid Al Ghazali, *Risalah Ahl as Sunnah fi Kalimatay asy Syahadah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

³³ Thahir Al Jaza'iri, *Al Jawahir al Kalamiyah fi Idhah al 'Aqidah al Islamiyyah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

³⁴ Ibrahim bin Abd al Wahhab az Zabajani, *Matan al Bina fi 'Ilm at Tasawuf*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

³⁵ Habib 'Abd Allah al Haddad, *Al 'Aqidah as Sadidah al Muwafaqah li al Kitab wa as Sunnah al Hamidah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

³⁶ Abdullah Syafi'ie, *Empat Puluh Hadits Menyatakan Perkara Puasa*. (Jakarta: Al Barkah As-Syafi'iyah, tt).

³⁷ Abdullah Syafi'ie, *Himpunan Bermacam-macam Do'a yang Pernah Diterbitkan*. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

³⁸ Abdullah Syafi'ie, *Pelajaran Mengeja Huruf al Qur'an al 'Azhim*. (Jakarta: Al Barkah As-Syafi'iyah, tt).

³⁹ Abdullah Syafi'ie, *Durus al Mahfuzhat, Juz I, II dan III*. (Jakarta: As-Syafi'iyah, tt).

⁴⁰ Abdullah Syafi'ie, *Hikayah Isra' wa Mi'raj*. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).

⁴¹ Abdullah Syafi'ie, *Risalah Hidayah al 'Awam fi 'Ilm al Kalam, Juz I dan II*. (Jakarta: Percetakan As-Syafi'iyah, tt).

⁴² Abdullah Syafi'ie, *Kumpulan Khutbah Jum'ah dan 'Id, Juz I dan II*. (Jakarta: Percetakan As-Syafi'iyah, tt).

8. *Man Huwa Sayyiduna Muhammad*.⁴⁴

9. *Al Muhadatsah Juz I, II dan III*.⁴⁵

Dari sekian karya-karya KH. Abdullah Syafi'ie hanya 2 buku yang beliau tulis dengan mengikutsertakan huruf Latin, yang pertama, *Pelajaran Mengeja Huruf al Qur'an al 'Azhim*; kedua, *Risalah Ahl as Sunnah fi Kalimatay asy Syahadah*. Untuk buku yang kedua terdapat dua versi tulisan, versi Arab-Latin dan versi Arab-Melayu. Akan tetapi pada perjalanan selanjutnya, versi Arab-Melayulah yang dicetak ulang dan dibagikan kepada seluruh siswa perguruan As-Syafi'iyah baik pesantren, madrasah maupun pesantren. Bahkan buku ini dibagi-bagikan secara gratis kepada majelis taklim yang menginginkannya.⁴⁶

Dengan demikian, tepatlah apa yang dikatakan oleh Ridwan Saidi bahwa KH. Abdullah Syafi'ie merupakan salah satu ulama Betawi abad ke 20 yang sangat apresiatif terhadap tradisi baca-tulis Arab Melayu yang terwejawantahkan lewat karya-karyanya dan lembaga pendidikan yang ia dirikan.

Arab Melayu di Madrasah Attahiriyyah

Madrasah Attahiriyyah dapat dikategorikan sebagai madrasah yang menyesuaikan dengan sistem pendidikan umum, yang terdiri dari madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyah. Untuk pembahasan lebih lanjut, di bawah ini merupakan bagan pergerakan kurikulum madrasah dan pesantren di Indonesia sejak berdirinya:⁴⁷

⁴³ Abdullah Syafi'ie, *Siapa itu Sayyiduna Muhammad*. (Jakarta: Percetakan As-Syafi'iyah, tt).

⁴⁴ Abdullah Syafi'ie, *Man Huwa Sayyiduna Muhammad*. (Jakarta: Al Mathba'ah Percetakan As-Syafi'iyah, tt).

⁴⁵ Abdullah Syafi'ie, *Al Muhadatsah*, Juz I, II dan III. (Jakarta: Al Mathba'ah Percetakan As-Syafi'iyah, tt).

⁴⁶ Wawancara dengan H. Kamali Sa'id.

⁴⁷ Diadaptasi dari Muhammad Zuhdi, *Political and Social Influences on Religion School: A Historical Perspective on Indonesian Islamic School Curricula*. (Montreal: A Thesis

Padahal, sejak lama baca-tulis Arab Melayu selalu diajarkan secara terintegrasi dengan pelajaran membaca al Qur'an.⁴⁸ Dalam artian, hubungan Arab Melayu dengan huruf al Qur'an sangat krusial, sehingga orang yang dapat membaca Arab Melayu dapat dipastikan mampu membaca al Qur'an. Akan tetapi, orang yang dapat membaca huruf Latin belum tentu dapat membaca huruf-huruf al Qur'an.

Sebagaimana sudah disebut di muka bahwa keberadaan madrasah Attahiriyah saat ini, bahkan perguruannya sekalipun, berawal dari pengajian diniyah atau madrasah diniyah. Sudah barang tentu huruf Arab Melayu menjadi *mainstream* huruf dalam transformasi keilmuan Islam yang dilakukan oleh perguruan Attahiriyah di awal perkembangannya. Buku *Ilmu Tajwid Bagi Murid-murid Madrasah Ibtidaiyah* karya salah seorang cucu Sayyid Usman yang diterbitkan oleh perguruan Attahiriyah merupakan salah satu bukti bahwa Arab Melayu juga pernah diajarkan secara *integrated* dalam materi-materi keagamaan.⁴⁹

Meski saat ini MI, MTs dan MA Attahiriyah tidak melibatkan Arab Melayu lagi dalam pembelajaran di kelas-kelas apalagi diajarkan secara mandiri sebagai materi pelajaran tersendiri, bukan berarti Arab Melayu tidak eksis di perguruan ini.⁵⁰ Karena Attahiriyah tidak *melulu* bergerak dalam bidang pendidikan formal saja. Lembaga Dakwah Islam Addiniyah Attahiriyah (LDIAA) merupakan lembaga Attahiriyah yang menaungi pergerakan perguruan ini dalam bidang non formal, meliputi kursus-kursus Agama dan bahasa Arab serta majlis taklim. Maka ketika

of Doctor Philosophy in Graduate studies and Postdoctoral Office University McGill University, 2006). Hal, 188.

⁴⁸ Lihat Imam Zarkasyi, *Pelajaran Membaca Huruf 'Arab dan Membaca al Qur'an*, Juz I dan II. (Ponorogo: Trimurti, 1980). Lihat juga Abdullah Syafi'ie, *Pelajaran Mengeja Huruf al Qur'an al 'Adzim*. (Jakarta: Al Barkah As-Syafi'iyah, tt).

⁴⁹ Sayyid Muhammad bin Yahya bin Usman bin Yahya al 'Alawi, *Ilmu Tajwid bagi Murid-murid Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Maktabah wa Matba'ah Attahiriyah, tt).

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Dra. N. Nurhayati, M.Pd dan wakil kepala Madrasah Aliyah, Halim, Lc.

Arab Melayu tidak diuntungkan posisinya dalam perkembangan kurikulum madrasah, jalur pendidikan non formal dan bidang sosial keagamaan merupakan solusi yang diambil untuk melestarikan tradisi tulis Arab Melayu di perguruan ini.⁵¹

Ketika KH. Thohir Rohili masih hidup, salah satu kegiatan ekstra kurikuler untuk para siswa adalah pengajian kitab dengan menggunakan Arab Melayu. Kendati kegiatan itu didominasi oleh peserta dari kalangan siswa yang mukim di pesantren Attahiriyah. Sangat disayangkan, pesantren Attahiriyah sebagai bagian dari basis Arab Melayu di Attahiriyah kini sudah tidak beroperasi lagi. Sejak tahun ajaran 2001/2002 pesantren Attahiriyah sudah tidak lagi menerima dan menutup pendaftaran para orang tua yang ingin mendidik putra-putrinya di pesantren ini. Tepat pada tahun 2004 pesantren Attahiriyah menutup aktifitasnya secara total.⁵² Tentu saja ketiadaan pesantren mempengaruhi eksistensi Arab Melayu di madrasah Attahiriyah. Akan tetapi pesantren bukanlah satu-satunya. Nampaknya kepergian KH. Thohir Rohili ke *rahmatullah* pada 22 Mei 1999 menjadi salah satu penyebab tidak beraktifitas pesantren Attahiriyah sehingga harus ditutup pada tahun 2004. Karena kharisma sang kyai merupakan salah satu faktor pendukung bereksistensinya sebuah pesantren bahkan tidak jarang pesantren yang gulung tikar setelah sang kyai menemui ajalnya.

Selain pesantren, majelis taklim memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi tulis Arab Melayu. Majelis taklim kaum bapak yang diadakan di Graha Assuryaniyah setiap hari Ahad pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB memang tidak menggunakan kitab Arab Melayu karena majelis tersebut mengkaji tafsir

⁵¹ Wawancara dengan Lalan Maulana S.S., sekretaris pribadi KH. Muhammad Syatiri Ahmad sekaligus sekretaris Kursus Bahasa Arab dan Agama Assuryaniyah dan penanggung jawab penulisan materi majelis taklim kaum ibu Attahiriyah.

⁵² Wawancara dengan sekretaris Yayasan Attahiriyah, Najdi disertai pimpinan Yayasan Attahiriyah dan penerus perguruan Attahiriyah generasi kedua H. Khudhori Tahir.

yang langsung merujuk kepada kitab tafsir yang berbahasa Arab, yakni kitab tafsir al Munir. Akan tetapi diawal perkembangannya majelis ini menggunakan buku-buku Arab Melayu terutama di saat KH. Thohir Rohili ketika masih hidup dan mengajar di majelis taklim kaum bapak Attahiriyah.⁵³ Pemanfaatan Tafsir Al Munir sebagai bahan ajar di majelis taklim merupakan proses kelanjutan majelis taklim ini. Karena buku-buku berharuf Arab Melayu yang tipis sudah pernah diajarkan di majelis taklim ini oleh para guru-guru yang terdahulu.⁵⁴

Majelis taklim kaum bapak perguruan Attahiriyah sejak adanya banyak disambangi kyai-kyai Betawi untuk mengajar. Beberapa kyai Betawi yang pernah mengajar di majelis ini antara lain: KH. Hasbiyallah, KH. Ahmad Zayadi Muhajir, Mualim Yunus, KH. Thohir Rohili dan saat ini dipimpin oleh KH. Muhammad Syatiri Ahmad.⁵⁵ Keragaman guru berimplikasi pada keragaman fokus kajian dan kitab majelis taklim Attahiriyah. KH. Ahmad Zayadi Muhajir, misalnya, adalah seorang ulama Betawi yang sangat apresiatif kepada tradisi tulis Arab Melayu. Apresiasi beliau kepada Arab Melayu masih dapat dilihat dari eksistensi kurikulum madrasah diniyah dan pesantren salafiyah yang beliau dirikan.⁵⁶

Majlis taklim untuk kaum ibu yayasan Addiniyah Attahiriyah yang berada di di bawah naungan Lembaga Dakwah Islam Addiniyah Attahiriyah (LDIAA) juga menyemarakkan syiar Islam di Jakarta dan sekitarnya. Majelis taklim kaum ibu dipimpin dan diasuh oleh Hj.

⁵³ Wawancara dengan Drs Ahmad Daud dan H. Sukirman Pengurus majelis taklim kaum bapak Attahiriyah.

⁵⁴ Wawancara dengan KH. Muhammad Syatiri Ahmad, Pimpinan Kursus Bahasa Arab dan Agama Assuryaniyah sekaligus pengajar di majelis taklim kaum bapak Attahiriyah. Penulis juga mengikuti pengajian kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili di majelis taklim kaum bapak Attahiriyah pada hari Ahad.

⁵⁵ Wawancara dengan KH. Muhammad Syatiri Ahmad, Pimpinan Kursus Bahasa Arab dan Agama Assuryaniyah sekaligus pengajar di majelis taklim kaum bapak Attahiriyah.

⁵⁶ Silabus Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Perguruan Islam Pondok Pesantren Az-Ziyadah.

Suryani Thohir Rohili, putri pendiri yayasan Addiniyah Attahiriyah, diadakan di masjid Attahiriyah setiap hari sabtu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Apresiasi Hj. Suryani Thohir Rohili terhadap Arab Melayu terwejawantahkan di dalam karyanya *Faidul ar Rahman fi Fadhail Ramadhan* sebagai bahan *ta'lim* dalam majelis taklim yang beliau pimpin.⁵⁷

Faidh ar Rahman fi Fadhail Ramadhan membahas sekitar persoalan di bulan ramadhan yang meliputi keutamaan bulan ramadhan, dzikir, surat surat pilihan dalam al Qur'an, hukum puasa, tarawih, witr, zakat fitrah, lafadh takbir dan shalat 'id. Buku yang berjumlah 58 halaman ini menggunakan bahasa Arab dengan mengikutsertakan arti dalam huruf Arab Melayu. *Faidh ar Rahman fi Fadhail Ramadhan* termasuk buku yang sangat praktis guna menuntun para jamaah dalam menjalankan aktivitas ibadah di bulan ramadhan.⁵⁸

Majelis taklim Attahiriyah tidak sendirian dalam melestarikan tradisi baca-tulis Arab Melayu. Sebab, tidak sedikit majelis taklim di wilayah Jakarta dan sekitarnya berafiliasi kepada majelis taklim ini. Dimana majelis taklim-majelis taklim yang berafiliasi ke majelis taklim Attahiriyah mengikuti tradisi baca-tulis Arab Melayu yang terrefleksikan dalam kitab yang digunakan. Toko kitab Attahiriyah sampai saat ini masih menyediakan kitab-kitab berhuruf Arab Melayu terbitan kota Jakarta, Semarang, Surabaya dan Sukabumi. Tidak hanya toko kitab Attahiriyah saja yang menyediakan buku-buku Arab Melayu, toko kitab As-Syafi'iyah di Balimatraman⁵⁹ dan toko kitab Menara Kudus di Kwitang didominasi oleh buku-buku Arab Melayu. Bahkan di toko buku Walisongo di Kwitang, terdapat 1 rak khusus yang menyediakan buku-

⁵⁷ Wawancara dengan KH. Muhammad Syatiri Ahmad, Pimpinan Kursus Bahasa Arab dan Agama Assuryaniyah sekaligus pengajar di majelis taklim kaum bapak Attahiriyah.

⁵⁸ Suryani Thohir Rohili, *Faidh ar Rahman fi Fadhail Ramadhan*. (Jakarta: Majelis at Ta'lim Attahiriyah li al Ummahat, tt). Hal. 1-58.

⁵⁹ Wawancara dengan H. Imam Mawardi, MA, sekretaris perguruan As-Syafi'iyah.

buku Arab Melayu. Artinya, Arab Melayu meski tidak diuntungkan di lembaga formal, namun ia tetap eksis di lembaga non formal seperti majelis taklim atau pengajian kitab.

Metode pengajaran yang diterapkan di majelis taklim cukup variatif, namun metode ceramah merupakan metode ta'lim yang paling mentradisi dan dipraktikkan nyaris oleh seluruh majlis taklim yang ada, sehingga majlis taklim oleh sebagian masyarakat Betawi disebut-sebut sebagai "jiping", akronim dari ngaji kuping. Kendati demikian, tidak menutup kemungkinan bagi majelis taklim untuk menerapkan metode lain yang sering dipraktikkan di lembaga pendidikan formal. Diantaranya metode tanya jawab, metode latihan dan metode diskusi.⁶⁰

Kesimpulan

Madrasah diniyah, pesantren salafiyah, majelis taklim dan kursus-kursus agama merupakan basis akhir dari penggunaan literasi Arab Melayu di institusi-institusi pendidikan Islam Betawi. Dimana percetakan perguruan Islam dan toko-toko kitab di Jakarta juga memainkan peranan penting dalam pemenuhan dan pendistribusian buku-buku referensi berhuruf Arab Melayu ke institusi-institusi pendidikan Islam Betawi di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Artikel jurnal ini ditulis oleh Pradi Khusufi Syamsu berdasarkan hasil penelitian berjudul *Eksistensi Literasi Arab Melayu di Jakarta* yang dibiayai oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon melalui Program Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) 2019. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

⁶⁰ *Pedoman Pengelolaan Majelis Ta'lim*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI, 2008). Hal. 23-25.

Daftar Pustaka

- Acikgenc, Alparslan. *Islamic Science; towards a Definition*. (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996).
- Al-'Alawi, Usman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya. *Bâb al Minan*. (Indonesia: Syirkah Maktabah al Madaniyah, tt).
- Al-'Alawi, Usman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya. *Adab al Insân*. (Jakarta: Maktabah wa Mathba'ah Menara Kudus, tt).
- Al-'Alawi, Usman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya. *Irsyâd al Anâm*. (Jakarta: Maktabah wa mathba'ah Menara Kudus, tt).
- Al-'Alawi, Sayyid Muhammad bin Yahya bin Usman bin Yahya. *Ilmu Tajwid bagi Murid-murid Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Maktabah wa Matba'ah Attahiriyah, tt).
- Al-Attas, Syed Naqib. *Preliminary Statement on a General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1969).
- Al-Attas, Syed Naqib. *Preliminary Statement on a General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1969).
- Al-Attas, Syed Naqib. *Islam and Secularism*. (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).
- Al-Azdi, Abu Daud Sulaiman ibn al Asy'ats as Sajistani. *Sunan Abi Daud*. (Beirut: Dar ibn Hazm, 1998).
- Al-Bantani, Syekh Muhammad Nawawi. *Kâsyifah as Sajâ*, alih bahasa KH. Ahmad Makky. (Sukabumi: As Salafiyah, tt).
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Risalah Ahl as Sunnah fi Kalimatay asy Syahadah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Al-Hadhrami, Syekh al Fadhil Salim bin Samir. *Matan Safinah an Najâ*, alih bahasa H. Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Al Mathba'ah asy Syafi'iyah, tt).
- Al-Hadhrami, Syekh al Fadhil Salim bin Samir. *Safinah an Najâ*, alih bahasa H. Muhammad Nashir bin H. Muhammad Shaleh Krukut Betawi. (Jakarta: M.A. Jaya, tt).
- Al-Hudhari, Salim bin Sumair. *Matan Safinah an Naja fi Ushul ad Din wa al Fiqh*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Al Mathba'ah As-Syafi'iyah, tt).

- Al-Habsyi, Ahmad bin Zaid. *Ar Risalah al Jami'ah bain Ushul ad Din wa al Fiqh wa at Tasawuf*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Al-Haddad, Habib Abdullah bin 'Alawi. *Al 'Aqidah al Mujmalah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Al-Haddad, Habib 'Abd Allah. *Al 'Aqidah as Sadidah al Muwafaqah li al Kitab wa as Sunnah al Hamidah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Al-Jaza'iri, Thahir. *Al Jawahir al Kalamiyah fi Idhah al 'Aqidah al Islamiyyah*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Al-Palimbani, 'Abd ash Shamad. *Hidayah as Salikin*. (Indonesia: Syirkah Maktabah al Madaniyyah, 1351 H).
- AR, D. Sirojuddin. *Potret dan Pengembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia*, dalam LPTQ Tingkat Nasional, 25 Tahun Musabaqah Tilawatil Qur'an. (Jakarta: LPTQ, 1994).
- Arnold, T.W. *The Preaching of Islam; A History of Propagation of the Muslim Faith*. (New Delhi: Aryan Books International, 2002).
- as-Syafi'iyah, Perguruan Islam. *Kumpulan Khutbah Jum'at dan 'Id Juz I-II*. (Jakarta: As-Syafi'iyah, tt).
- AS, Tutty Alawiyah (ed). *KH. Abdullah Syafi'ie Tokoh Karismatik*. (Jakarta: Perguruan As-Syafi'iyah, 1999).
- Az-Zabajani, Ibrahim bin Abd al Wahhab. *Matan al Bina fi 'Ilm at Tasawuf*, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Azra, Azyumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. (Ciputat: Logos, 1999).
- Azra, Azyumardi. *Renaisans Islam Asia Tenggara; Sejarah Wacana dan Kekuasaan*. (Bandung: Rosdakarya, 2006).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernitas Menuju Milenium Baru*. (Ciputat: Logos, 1999).
- Azra, Azyumardi. *Hadrani Scholars in The Malay-Indonesian Diaspora; A Preliminary Study of Sayyid Uthman*, dalam *Studia Islamika*, Vol. 2, No. 2, Thn. 1995.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII; Akar Pembaruan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2004).
- Aziz, Abdul. *Islam dan Masyarakat Betawi*. (Jakarta: Logos, 2002).

- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1998).
- Banjar, 'Abdurrasyid. *Perukunan Besar Melayu*. (Jakarta: M.A. Jaya, tt).
- Baudrillard, Jean. *For a Critique of the Political Economy of the Sign*, alih bahasa oleh C. Levin. (St. Louis: Telos Press, 1981).
- Beerling, R.F., S.L. Kwee, J.J.A. Mooij dan C.A van Peursen, *Pengantar Filsafat Ilmu*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986).
- Bogdan, Robert C. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan; Pengantar, Teori dan Metode*. (Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1990).
- Braginsky, Vladimir. *The Heritige of Tradinional Malay Literature; A Historical Survey of Genres, Writings and Literary Views*. (Leiden: KILTV Press, 2004).
- Buduroh, Mamlahatun. *Huruf Arab-Melayu Tantangan dan Peluang dalam Alam Melayu*, disampaikan pada Seminar Sebumi Internasionalisasi Rumpun Melayu Menuju Kegemilangan Bersama di Kampus Universitas Indonesia, Depok, 24-25 Juni 2008.
- Dahlan, Abdul Aziz (ed). *Ensiklopedi Hukum Islam*. (Jakarta: PT Ictiar Baru van Hoeve, 1996).
- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. (Jakarta: Ichtiar Baru van Hopeve, 2002).
- Fairchild, Henry Pratt (ed). *Dictionary of Sociology and Related Sciences*. (New York: Littlefield, Adam & Co. Ottawa).
- Gladney, Dru C. *Seeking Knowledge unto China: Traditionalization, Modernity and The State*, dalam Johan Meuleman (ed), *Islam in The Era of Globalization: Muslim Attitudes Towards Modernity and Identity*. (Jakarta: INIS, 2001).
- Hijazi, Mahmud Fahmi. *'Ilm al Lughah al 'Arabiyah*. (Kairo: Dar Gharib li al Thaba'ah wa al Nasyr wa al Tauzi').
- HS, Mastuki dan M Ishom El Saha (ed), *Intelektualisme Pesantren; Potret Tokoh dan Cakwarala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).
- Hollander, J.J. de. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).
- Hurgronje, C. Snouck. *Tulisan-tulisan tentang Islam di Hindia Belanda; Kumpulan Karangan C. Snouck Hurgronje*, alih bahasa Soedarso Soekarno. (Jakarta: INIS, 1993).
- Indra, Hasbi. *Pesantren Dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam*, cetakan pertama. (Jakarta: Penamadani, 2003).
- Jones, Russell (ed). *Loan-Words in Indonesia and Malay*. (Jakarta: KITLV dan Yayasan Obor Indonesia, 2008).

- Khoiron Sirin dan Moch. Khoiron, *Syekh 'Abd al Shamad al Palimbani*, dalam dalam Mastuki HS dan M. Ishom El Saha (ed), *Intelektualisme Pesantren; Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).
- Koentjoroningrat. *Metode-metode Penelitian dalam Masyarakat*. (Jakarta: PT Gramedia, 1993).
- Lohanda, Mona. *Sejarah Pembesar Mengatur Batavia*. (Depok: Masup Jakarta, 2007).
- Lubis, Nabilah. *Pentingnya Pendekatan Filologi dalam Studi Keislaman*. (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1998). Hal. 1-17.
- Lubis, Nabilah. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Departemen Agama RI, 2007).
- Madjid, Nurcholish. *Indonesia Kita*. (Jakarta: Universitas Paramadina, 2004).
- Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. *17 Habaib Berpengaruh di Inonesia*, edisi revisi. (Malang: Pustaka Bayan, 2009).
- Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. *Tiga Serangkai Ulama Tanah Betawi*. (Malang: Pustaka Basma, 2009).
- Mu'jizah. *Illuminasi dalam Surat-surat Melayu Abd ke-18 dan ke-19*. (Jakarta: KITLV dan Pusat Bahasa-Depatemen Pendidikan Nasional, 2009).
- Muhammad, Mat Akhir Haji Sanawi. *Kitabah al Lughah al Malaziyah bi al Huruf al 'Arabiyyah*. (Khurthum: Risalah Diplom Ma'had Khurthum ad Dauly, 1403/1983).
- Muhadjir. *Bahasa Betawi; Sejarah dan Perkembangannya*. (Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama Puslitbang Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB-LIPI) dengan The Ford Foundation, 2000).
- Nawi, Abdurrahman bin. *Tujuh Kaifiyat Shalat Sunnah*. (Jakarta: Perguruan Al-Awwabin, 1396/1976).
- Nawi, Abdurrahman bin. *Manâsik al Haji wa al 'Umrah*. (Jakarta: Perguruan Al-Awwabin, 1393/1973).
- Nawi, Abdurrahman bin. *Mutiara Ramadhan*. (Jakarta: Menara Kudus, 1392/1972).
- Nawi, Abdurrahman bin. *Tiga Kaifiyat Shalat Sunnah*. (Jakarta: Saadiyah Putra, 1983).
- Nawi, 'Abdurrahman bin. *Misykât al Anwâr fî Bayân Hukm Haflah Mawlid an Nabî al Mukhtâr*. (Jakarta: Perguruan Al-Awwabin dan Forum Ulama, Habaib, Asatidz, dan Da'i Indonesia (FUHADI), 1430/2009).

- Noupal, Muhammad. *Pemikiran Keagamaan Sayyid Usman bin Yahya (1822-1914); Respon dan Kritik Kondisi Sosial Keagamaan di Indonesia*. (Jakarta: Disertasi UIN Syarif Hidayatullah, 2008).
- Pedoman Pengelolaan Majelis Ta'lim*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI, 2008).
- Perguruan Islam As-Syafi'iyah. *Kumpulan Khutbah Jum'ah dan 'Id*, Juz I dan II. (Jakarta: Perguruan Islam As-Syafi'iyah, tt).
- Praja, Juhaya S. *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*. (Bandung: Teraju, 2002).
- Ricoeur, Paul. *Hermeunetics and the Human Sciences; Essays on Language, Action and Interpretation* alih bahasa J.B. Thompson. (Cambridge: Cambridge University Press, 1982).
- Rohili, Suryani Thohir. *Faidh ar Rahman fi Fadhail Ramadhan*. (Jakarta: Majelis at Ta'lim Attahiriyyah li al Ummahat, tt).
- Saidi, Ridwan. *Profil Orang Betawi; Asal Muasal, Kebudayaan dan Adat Istiadatnya*. (Jakarta: PT Gunara Kata, 2004).
- Sakran, 'Ali bin Abi Bakr, 'Aqidah, alih bahasa Abdullah Syafi'ie. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Shafiqullah, Shah Muhammad. *Calligraphic Ornamentation in The Architecture of The Umayyad of Syria: A Brief Surveoy*, dalam *The Islamic Quarterly: A Review of Islamic Culture*. (London: Volume XXXVII, 1993).
- Schimmel, Annemarie. *Islamic Na mes*. (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1995). Hal. 1-79.
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. (Jakarta: LP3ES, 1996).
- Syafi'ie, Abdullah. *Empat Puluh Hadits Menyatakan Perkara Puasa*. (Jakarta: Al Barkah As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Himpunan Berbagai-bagai Do'a yang Pernah Diterbitkan*. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Pelajaran Mengeja Huruf al Qur'an al 'Azhim*. (Jakarta: Al Barkah As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Durus al Mahfuzhat*, Juz I, II dan III. (Jakarta: As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Hikayah Isra' wa Mi'raj*. (Jakarta: Maktabah As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Risalah Hidayah al 'Awam fi 'Ilm al Kalam*, Juz I dan II. (Jakarta: Percetakan As-Syafi'iyah, tt).

- Syafi'ie, Abdullah. *Kumpulan Khutbah Jum'ah dan 'Id*, Juz I dan II. (Jakarta: Percetakan As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Siapa itu Sayyiduna Muhammad*. (Jakarta: Percetakan As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Man Huwa Sayyiduna Muhammad*. (Jakarta: Al Mathba'ah Percetakan As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Al Muhadatsah*, Juz I, II dan III. (Jakarta: Al Mathba'ah Percetakan As-Syafi'iyah, tt).
- Syafi'ie, Abdullah. *Pelajaran Mengeja Huruf al Qur'an al 'Adzim*. (Jakarta: Al Barkah As-Syafi'iyah, tt).
- Tehrani, Majid. *Technologies of Power: Information Machines and Democratic Prospects*. (New York: Ablex Publishing Company, 1990).
- Tjandrasasmita, Uka. *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag, 2006).
- Tjandrasasmita, Uka. *An Explanation of the Study of Philology and its Application to the Study of Islamic History in Indonesia*. dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 4, No. 1, 2006.
- Yatim, Badri. *Kebudayaan Betawi dalam Perspektif Sejarah dalam Mimbar Agama & Budaya*, vol. XX, No. 1, 2003.
- Yeob, Shamsul Jamili. *The Influence Arabic Language on Modern Malay Arabic Metaphor in Malay Words*. (Leeds: Thesis in Arabic Studies at University of Leeds, 1996).